

## **STRATEGI LITERASI INFORMASI DALAM PENCARIAN REFERENSI ILMU KEISLAMAN**

**Himayah**

*Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia*

✉ Corresponding Author:

**Nama Penulis:** Himayah

E-mail: himayah@uin-alauddin.ac.id

### **Abstract**

*The development of information technology has made it easier to get information. This causes the current academic challenge is no longer to find information, but how to select, organize, and evaluate the validity and reliability of available information, especially in seeking scientific references. In Islamic knowledge, the main reference sources refer to arguments whose validity is recognized, as well as references to their increasingly diverse and broad interpretations. Digitization of information has made it easier to find the information needed, so information literacy is needed to ensure the validity and reliability of the information. This study aims to measure the appropriate information literacy strategy in finding references to Islamic religious knowledge. Measurement is done by assessing the information literacy competence possessed by students when they need Islamic references in the learning and research process, based on the level of knowledge and skills they have. This study uses a quantitative approach involving 210 students in the field of Islamic studies to measure their level of knowledge and skills in applying information literacy to find references to Islamic religious knowledge. Variable tests were conducted to determine the percentage value, frequency and average value of the level of knowledge and skills of students in using information literacy to obtain references to Islamic knowledge. Descriptive studies explain that students have good information literacy skills on indicators of understanding the need for information and how to find information, but have low scores on indicators of evaluating information and using information appropriately. Meanwhile, the variable information literacy skills possessed by students on average is still low, measured based on indicators of the ability to use information technology (tool literacy), understand how to get information sources (resource literacy) and the ability to compose scientific assignments by utilizing information technology tools (publishing literacy). . The results of this study indicate that the level of knowledge and information literacy skills among students is still very limited. Many students have not filtered and validated the reference sources they found on the internet.*

**Keywords:** Science; Islamic Religion; Information Literacy

## Abstrak

Perkembangan teknologi informasi telah memberikan kemudahan mendapatkan informasi. Hal tersebut menyebabkan tantangan akademis saat ini bukan lagi untuk menemukan informasi, tetapi bagaimana memilih, mengatur, dan mengevaluasi validitas dan reliabilitas informasi yang tersedia, khususnya dalam kegiatan mencari referensi ilmu pengetahuan. Dalam pengetahuan keislaman, sumber referensi utama merujuk kepada dalil-dalil yang diakui validitas kesahihannya, serta referensi penafsirannya yang semakin beragam dan luas. Digitalisasi informasi telah memudahkan pencarian informasi yang dibutuhkan, sehingga diperlukan literasi informasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas informasi-informasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur strategi literasi informasi yang tepat dalam mencari referensi ilmu keagamaan Islam. Pengukuran dilakukan dengan menilai kompetensi literasi informasi yang dimiliki oleh mahasiswa saat membutuhkan referensi keislaman dalam proses pembelajaran dan penelitian, berdasarkan pada tingkat pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang melibatkan 210 mahasiswa bidang studi keislaman untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menerapkan literasi informasi untuk menemukan referensi-pengetahuan keagamaan Islam. Uji variabel dilakukan untuk mengetahui nilai persentase, frekuensi dan nilai rata-rata dari tingkat pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam menggunakan literasi informasi untuk mendapatkan referensi ilmu pengetahuan keislaman. Kajian deskriptif menjelaskan bahwa mahasiswa memiliki keterampilan literasi informasi yang baik pada indikator pemahaman akan kebutuhan informasi dan bagaimana menemukan informasi, namun memiliki nilai yang rendah pada indikator evaluasi informasi dan penggunaan informasi secara tepat. Sementara pada variabel keterampilan literasi informasi yang dimiliki mahasiswa rata-rata masih rendah, diukur berdasarkan indikator kemampuan menggunakan teknologi informasi (*tool literacy*), memahami cara mendapatkan sumber informasi (*resource literacy*) dan kemampuan menyusun tugas ilmiah dengan memanfaatkan alat teknologi informasi (*publishing literacy*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan keterampilan literasi informasi di kalangan mahasiswa masih sangat terbatas. Banyak mahasiswa yang belum melakukan penyaringan dan validasi terhadap sumber-sumber referensi yang mereka temukan di internet.

**Kata kunci:** Ilmu Pengetahuan; Keagamaan Islam; Literasi Informasi

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah memberikan kemudahan bagi manusia untuk mendapatkan informasi. Kehadiran teknologi informasi ini telah mempermudah manusia untuk melakukan pengolahan data, memprosesnya hingga mengubah data-data tersebut menjadi suatu informasi yang bermanfaat. Teknologi informasi juga membantu dalam memecahkan suatu permasalahan, membangun kreativitas, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam setiap kegiatan manusia (Kamalie, 2011).

Perkembangan teknologi informasi ini telah mengubah paradigma manusia dalam mendapatkan informasi dan melakukan berkomunikasi dengan sesamanya. Dengan teknologi informasi ini, kegiatan informasi dan komunikasi tidak lagi dibatasi oleh dimensi ruang dan waktu.

Kehadiran teknologi informasi telah mempermudah mengakses bahan-bahan referensi yang banyak tersedia pada jaringan internet, dan dapat diakses dengan sangat mudah dan cepat. Internet menjadi salah satu cara memperoleh informasi dan menyebarkan informasi. Dengan adanya internet, koleksi referensi digital menjadi semakin penting dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat, terutama di lingkungan akademik (Wibawanto, 2018). Internet telah mempermudah pencarian referensi internet mempermudah pencarian literatur.

Dengan ada begitu banyak informasi yang tersedia di internet, telah menimbulkan permasalahan pada validitas data dan informasi tersebut. Hal tersebut menyebabkan tantangan akademis saat ini bukan lagi untuk menemukan informasi, tetapi bagaimana memilih, mengatur, dan mengevaluasi validitas dan reliabilitas informasi yang tersedia, khususnya dalam kegiatan dalam mencari referensi ilmu pengetahuan (Maitaouthong, Tuamsuk & Tachamane, 2012).

Dalam pengetahuan keislaman, juga telah menempatkan internet sebagai sumber rujukan referensi ilmu keagamaan. Internet menjadi salah satu alternatif sumber ilmu bagi ilmu-ilmu agama Islam, dan telah menjadikan referensi yang terbuka dan dapat diakses dengan mudah. Literatur keislaman, baik dalam bentuk karya ilmiah maupun opini dan dakwah, semakin banyak tersedia di internet dan sangat mudah dicari melalui mesin pencari (Iswanto, 2018).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju, telah memperluas penyebaran kajian-kajian keislaman, melalui digitalisasi kitab suci dan buku-buku Islam. Seperti Al-Quran sekarang ini sudah tersedia dalam versi digital yang dilengkapi dengan terjemahan, suara dan tafsir (Ummah, 2019). Selain Al Quran, teknologi informasi juga telah mendigitalisasi hadis sehingga mudah diakses dan dimanfaatkan, di mana hadis-hadis merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah al-Qur'an. Digitalisasi informasi tersebut telah memudahkan pencarian referensi ilmu keislaman yang dibutuhkan, sehingga diperlukan literasi informasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas informasi-informasi tersebut.

Sebagai rujukan utama bagi umat muslim, format digital Al Quran dan hadis yang disebarkan melalui internet harus terjamin validitas dan reliabilitasnya. Namun begitu banyak informasi tentang dalil-dalil yang menjadi referensi bagi umat muslim, sehingga seringkali ditemukan informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Untuk dapat memastikan bahwa suatu referensi adalah valid dan dapat dipertanggungjawabkan, maka sangat penting memiliki keterampilan literasi informasi bagi pengguna referensi tersebut. Bagaimanapun, orang-orang yang memahami literasi informasi, akan memiliki kemampuan untuk mengetahui kapan sebuah informasi dibutuhkan, bagaimana mengakses dan mendapatkan informasi yang benar, serta menggunakan informasi tersebut secara efektif. Orang-orang yang melek informasi akan mampu: a) Menentukan jenis-jenis informasi yang dibutuhkan; b) Mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien; c) Mengevaluasi informasi dan sumbernya secara kritis; d) Membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya; dan e) Memahami lebih banyak masalah seputar penggunaan informasi, serta dapat mengakses dan menggunakan informasi secara etis dan legal (ACRL, 2000).

Di era digital, mahasiswa wajib memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan karakteristik era informasi, agar dapat mengembangkan dan menguasai kompetensi keilmuan, keterampilan komunikasi, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan literasi informasi. Sebagai intelektual muda yang sedang berproses menjadi pakar, mahasiswa wajib membekali diri dengan kemampuan literasi informasi. Bagaimanapun, literasi informasi merupakan keterampilan belajar yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, di mana keterampilan literasi informasi dapat mendorong mahasiswa menjadi pembelajar yang mandiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Zapalska dkk (2016) mendapati bahwa mahasiswa yang melek informasi akan dapat: (1) menentukan sejauh mana informasi yang dibutuhkan; (2) mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien; (3) mengevaluasi informasi dan sumbernya secara kritis; (4) menggabungkan informasi yang dipilih ke dalam basis pengetahuan seseorang; (5) menggunakan informasi secara etis dan legal untuk mencapai tujuan tertentu.

Karena itu, penting untuk meneliti tingkat keterampilan literasi informasi di kalangan mahasiswa dan strategi literasi informasi dalam pencarian referensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi literasi informasi yang tepat dalam mencari referensi ilmu keagamaan Islam melalui kompetensi literasi informasi yang dimiliki oleh mahasiswa, khususnya dalam mencari referensi keislaman pada proses pembelajaran dan penelitian yang mereka jalankan.

## **STUDI LITERATUR**

Secara umum, literasi dapat dimaknai sebagai kemampuan membaca

dan menulis dalam aktivitas sehari-hari. Tetapi sebenarnya ada berbagai macam literasi, antara lain literasi audiovisual, literasi cetak, literasi komputer, literasi media, literasi perpustakaan dan literasi informasi, dan sebagainya.

Literasi informasi merupakan kombinasi dari semua konsep literasi yang ada. Menurut American Library Association, literasi informasi merupakan kemampuan untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif (ACRL, 2000). Dapat disebutkan bahwa literasi informasi adalah keterampilan yang dibutuhkan untuk menemukan, mengambil, menganalisis, dan menggunakan suatu informasi.

Keterampilan literasi informasi dapat memberdayakan masyarakat agar memiliki keterampilan kritis yang akan membantu mereka menjadi pembelajar yang mandiri.

Ledakan informasi yang terjadi seiring dengan perkembangan teknologi, menyebabkan sangat banyak informasi yang tersedia dan dapat diakses dengan sangat mudah. Banyaknya informasi tersebut, tidak dapat diserap dan dipelajari semua oleh masyarakat, khususnya mahasiswa, sehingga mereka perlu untuk memiliki kemampuan untuk memilih dan menyeleksi informasi sesuai dengan kebutuhan mereka (Brians, 2010). Literasi informasi membekali mereka dengan keterampilan penting yang diperlukan untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang mandiri.

Orang yang melek informasi adalah mereka yang telah belajar bagaimana belajar dengan benar. Mereka tahu bagaimana belajar karena mereka tahu bagaimana pengetahuan diatur, bagaimana menemukan informasi, dan bagaimana menggunakan informasi sedemikian rupa sehingga orang lain dapat belajar dari mereka. Orang yang mengetahui literasi informasi adalah mereka selalu dapat menemukan informasi yang dibutuhkan untuk setiap tugas atau keputusan yang diperlukan.

Jarson (2010) menjelaskan, literasi informasi dalam tiga elemen yaitu: 1) Keterampilan umum: Pemecahan masalah, kerjasama, kerja tim, Komunikasi dan berpikir kritis; 2) Keterampilan informasi: pencarian informasi, penggunaan informasi, penggunaan teknologi informasi; 3) Nilai dan keyakinan: menggunakan informasi secara bijaksana dan beretika, tanggung jawab sosial, dan partisipasi masyarakat.

Anunobi & Udem (2014) menjelaskan bahwa individu yang melek informasi akan mampu: a) menentukan sejauh mana informasi yang dibutuhkan; b) Mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien, c) Mengevaluasi informasi dan sumbernya secara kritis, d) Masukkan informasi yang dipilih ke dalam basis pengetahuan seseorang, e) Menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu, f)

Memahami masalah ekonomi, hukum, dan sosial seputar penggunaan informasi, serta mengakses dan menggunakan informasi secara etis dan legal.

Meskipun literasi informasi memiliki arti yang lebih luas dalam lingkungan pendidikan, literasi informasi telah berkembang dari praktik pendidikan perpustakaan.

Literasi informasi telah berkembang untuk menjawab kebutuhan yang ditimbulkan oleh fenomena seperti kelebihan informasi yang disebabkan oleh perkembangan pesat teknologi digital, kebutuhan masyarakat akan informasi yang kompeten, dan untuk memenuhi persyaratan pengetahuan untuk tenaga kerja yang tanggap dan terinformasi” (Bobish & Jacobson, 2014).

Data Smog mengacu pada gagasan bahwa terlalu banyak informasi dapat menciptakan penghalang dalam aktivitas manusia. Karena itu sangat penting untuk memiliki kemampuan dalam menyaring dan memilih dengan teliti setiap informasi yang tersedia, sehingga dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang ada. Khususnya pelajar dan masyarakat memerlukan keahlian khusus untuk menangani informasi yang berkembang pesat ini, agar dapat menggunakannya untuk tujuan pendidikan dan ekonomi secara lebih efektif (ACRL, 2000).

Literasi informasi memungkinkan setiap orang untuk mengatasi permasalahan kebutuhan data, dengan membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengenali kapan membutuhkan informasi, di mana menemukannya, dan bagaimana menggunakannya secara efektif dan efisien. Keterampilan tersebut akan membantu pengambilan keputusan dan produktivitas yang bermanfaat bagi masyarakat (Landøy, Popa & Repanovici, 2020).

Karena ledakan informasi dan data di era digital, masyarakat menghadapi banyak kesulitan untuk menemukan, memilah, mengevaluasi, menggunakan, dan mengkomunikasikan informasi yang ada. Perluasan layanan internet, sehingga banyak informasi yang tidak dapat dievaluasi, tidak seperti sumber cetak. Oleh karena itu keaslian, validitas, dan keandalan informasi ini diragukan.

Keterampilan informasi sangat penting untuk keberhasilan dalam pendidikan, pekerjaan, dan komunikasi sehari-hari semua warga negara. Karena itu siswa perlu dididik dengan kemampuan dan keterampilan cara belajar, atau *learning to learn*, dengan mengembangkan aspek nalar dan berpikir kritis. Keterampilan literasi informasi akan membantu siswa untuk mencapai target ini dalam arti yang lebih luas, di mana pembelajaran berpusat pada siswa. Karena itu, keterampilan literasi informasi perlu ditanamkan di kalangan siswa, oleh guru dan pustakawan (Bobish & Jacobson, 2014).

Keterampilan literasi informasi bermanfaat bagi setiap orang, terutama siswa, agar berhasil secara akademis dan dalam peluang kerja mereka di masa depan. Guru dan dosen sangat membutuhkan keterampilan literasi informasi, agar dapat melaksanakan pekerjaannya secara efisien dan efektif. Pada dasarnya, semua orang di masyarakat membutuhkan keterampilan literasi informasi (Ranaweera, 2012).

Individu yang melek informasi meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara umum dan akademis. Literasi informasi membantu manusia dalam kehidupan sehari-hari seperti membeli rumah, memilih sekolah, melakukan investasi, memberikan suara untuk pemilihan, dan banyak lagi. Keterampilan literasi informasi sangat penting untuk mencapai tujuan akademis setiap badan. Sesungguhnya literasi informasi adalah dasar dari masyarakat demokratis.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang melibatkan 210 mahasiswa bidang studi keislaman untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menerapkan literasi informasi untuk menemukan referensi-pengetahuan keagamaan Islam. Uji variabel dilakukan untuk mengetahui nilai persentase, frekuensi dan nilai rata-rata dari tingkat pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam menggunakan literasi informasi untuk mendapatkan referensi ilmu pengetahuan keislaman. Dalam penelitian ini, dua variabel yang diteliti yaitu pengetahuan mahasiswa mengenai literasi informasi yang dijelaskan dalam indikator yaitu pemahaman akan kebutuhan informasi, bagaimana menemukan informasi, bagaimana melakukan evaluasi terhadap informasi dan penggunaan informasi secara tepat. Sementara pada variabel keterampilan literasi informasi yang dimiliki mahasiswa, diukur berdasarkan indikator kemampuan menggunakan teknologi informasi (*tool literacy*), memahami cara mendapatkan sumber informasi (*resource literacy*) dan kemampuan menyusun tugas ilmiah dengan memanfaatkan alat teknologi informasi (*publishing literacy*).

## **PEMBAHASAN**

### **A. Pengetahuan Literasi Informasi**

Tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai literasi informasi diukur berdasarkan 4 indikator yaitu: mahasiswa paham akan kebutuhan informasi, mahasiswa tahu bagaimana menemukan informasi yang dibutuhkan,

mahasiswa mampu melakukan evaluasi terhadap informasi-informasi yang tersedia, dan mahasiswa dapat menggunakan informasi secara tepat.

Tabel 1. Pengetahuan Literasi Informasi

No	Indikator	%
1	Mampu mendefinisikan kebutuhan informasinya	88%
2	Mampu mengidentifikasi jenis dan bentuk sumber informasi yang sesuai	62%
3	Mampu menggunakan kata kunci dalam pencarian	100%
4	Mampu melakukan penyaringan informasi	45%
5	Mampu melakukan validasi sumber informasi	24%

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dalam melakukan pencarian referensi, mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam proses pencarian referensi yang dibutuhkan. Terlihat bahwa 88% mampu mendefinisikan kebutuhan informasinya, sehingga mereka tahu informasi apa yang akan dicari. Namun dalam mengidentifikasi jenis dan bentuk informasi yang dibutuhkan, masih banyak mahasiswa yang belum mampu membedakan antara tulisan artikel umum/populer dengan artikel ilmiah, yakni hanya 62%, meski semua responden sudah menggunakan kata kunci yang sesuai dalam proses pencarian informasi yang dibutuhkan.

Terhadap informasi-informasi yang didapatkan dari internet, sebagian besar responden tidak melakukan penyaringan terhadap informasi-informasi tersebut. Dalam arti, setiap informasi yang didapatkan, sepanjang sudah sesuai dengan kata kunci, akan digunakan sebagai referensi dalam tugas-tugas kuliah mereka. Sementara hanya 24% mahasiswa yang benar-benar melakukan validasi terhadap sumber informasi yang didapatkan.

#### B. Keterampilan literasi informasi

Keterampilan literasi informasi yang dimiliki mahasiswa, diukur berdasarkan indikator kemampuan menggunakan teknologi informasi, memahami cara mendapatkan sumber informasi dan kemampuan menyusun tugas ilmiah dengan memanfaatkan alat teknologi informasi.

Tabel 2. Keterampilan literasi informasi

No	Indikator	%
1	Mampu menggunakan perangkat teknologi	100%



2	Memahami cara mendapatkan sumber informasi	78%
3	Mampu menyusun tugas ilmiah dengan alat teknologi	82%

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa responden sudah menguasai penggunaan perangkat teknologi untuk melakukan pencarian informasi. Perangkat teknologi yang paling sering digunakan adalah telepon pintar, jaringan internet, komputer dekstop. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, sebanyak 78% responden menggunakan webbrowser seperti chrome dan firefox, dan mesin pencari google. Dari setiap informasi referensi yang digunakan, responden menyatakan dapat menyusun tugas-tugas kuliah dengan cepat, dengan menggunakan alat teknologi yaitu komputer/laptop dengan aplikasi perangkat lunak yang umum digunakan yaitu *microsoft word* untuk penulisan naskah.

### C. Diskusi

Berdasarkan hasil studi literatur dan dokumentasi hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa ada 5 (lima) kompetensi standar yang diadopsi dari Association of College & Research Libraries (ACRL) dalam literasi informasi, yaitu: 1) Menetapkan kebutuhan informasi yang dibutuhkan; 2) Menemukan informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien; 3) Mengevaluasi informasi dan sumber secara kritis dan menggabungkan beberapa informasi menjadi basis pengetahuan dan sistem nilai; 4) Secara individu maupun berkelompok menggunakan informasi untuk mencapai tujuan tertentu; 5) Menggunakan informasi dengan memahami isu terkait budaya, ekonomi, hukum dan sosial terkait penggunaan informasi. Kompetensi praktis yang dipaparkan terkait dengan pengetahuan, keterampilan, software yang harus dikuasai.

Mahasiswa yang telah menguasai standar kompetensi literasi informasi tersebut, memiliki kemampuan dalam menyusun strategi pencarian referensi yang tepat. Referensi-referensi kajian keislaman termasuk yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dalam menentukan validitas sumber informasi, sebagaimana dijelan oleh Ummah (2018) bahwa tidak banyak referensi hadis tersedia secara digital dan dapat diakses, dan tidak mudah melakukan penelusuran terhadap riwayat hadis yang ditemukan dalam pencarian dengan menggunakan internet.

Untuk mengatasi keterbatasan kemampuan mahasiswa dalam melakukan penyaringan dan validasi terhadap referensi yang tersedia, maka penting untuk menyusun suatu strategi literasi informasi yang dapat

membantu mereka mendapatkan sumber referensi yang valid dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

## **PENUTUP**

Teknologi informasi telah memberikan kemudahan kepada mahasiswa untuk mendapatkan referensi yang diperlukan dalam tugas-tugas kajian keislaman. Dalam kajian ilmu keislaman, referensi utama adalah al Quran dan Hadir sebagai rujukan dalil-dalil yang diakui kesahihannya, yang disertai dengan penafsiran yang beragam dan luas. Digitalisasi informasi telah memudahkan pencarian informasi yang dibutuhkan, sehingga diperlukan literasi informasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas informasi-informasi tersebut. Pada umumnya mahasiswa telah memiliki pengetahuan yang cukup baik terhadap literasi informasi dan mampu menggunakannya sesuai dengan kebutuhan pencarian referensi. Namun mahasiswa pada umumnya masih lemah dan memiliki keterbatasan kemampuan dalam melakukan penyaringan informasi dan memvalidasi sumber-sumber referensi-referensi yang ditemukan di internet.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- ACRL (Association of college and research libraries) (2000) Information Literacy, Accessed [17 January 2008] <http://www.ala.org/ala/acrl/>
- Anunobi, C., & Udem, OK. (2014) Information Literacy Competencies: A Conceptual Analysis. *Journal of Applied Information Science and Technology*, 7 (2) (2014)
- Bobish, G., & Jacobson, T. (2014) *The Information Literacy User's Guide*. Open SUNY Textbooks, Milne Library. State University of New York at Geneseo
- Brians, C.L. (2010). Review of Information Literacy Instruction Handbook. *Journal of Political Science Education*, 6: 87-88
- Iswanto, Agus. (2018). Membaca Kecenderungan Pemikiran Islam Generasi Milenial Indonesia. *Jurnal Multikultural & Multireligius*, Vol. 17, 2018
- Jarson, J. (2010). Information Literacy and Higher Education: A Toolkit for Curricular Integration. *College and Research Libraries News*, 71(10), 534-528.
- Kamalie, L.M (2011). Successful information literacy through librarian - lecturer collaboration. Dissertation. University of the Western Cape.

- Landøy, A., Popa, D. & Repanovici, A. (2020) Basic Concepts in Information Literacy. Springer Texts in Education.
- Maitaouthong, T., Tuamsuk, K., & Tachamanee, Y. (2012). The roles of university libraries in supporting the integration of information literacy in the course instruction. *Malaysian Journal of Library & Information Science*, Vol. 17, no. 1, April 2012: 51-64
- Ranaweera, P. (2012) Importance of Information Literacy skills for an Information Literate. National Institute of Library & Information Sciences, University of Colombo
- Ummah, Siti Syamsiyatul (2019). DIGITALISASI HADIS (Studi Hadis di Era Digital). *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis* 4, 1 (September 2019) h. 1-10
- Wibawanto, Alwan (2018). PENGGUNAAN INTERNET DALAM PERPUSTAKAAN. *Pustakaloka*, Volume 10 No. 2, November 2018
- Zapalska, AM., Zieser, N., McCarty, M., Kelley, T., Young-McLear, KC., Glinski, MS., & Weinstein, L. (2016). Information Literacy Strategy: A Case Study of the Management Department at the U.S. Coast Guard Academy. *Education for Entrepreneurship*. Vol. 6, NR2 (2016).